

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK KELUARGA MISKIN DI DESA BUKIT SAMANG KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE

Oleh: Apriliani Yudita¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: yuditaapriliani@gmail.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Dampak Pembelajaran daring yang dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dan 2) Upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring yang mereka alami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria anak yang berasal dari keluarga miskin, sedang bersekolah dan memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran daring pada tingkat pendidikan SMA/SMK. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yaitu dampak positif a) pembelajaran dinilai menjadi lebih fleksibel, b) membangun jiwa mandiri dan rasa tanggung jawab anak dalam mengikuti pembelajaran dan c) memberi pengalaman baru bagi anak dalam bidang pendidikan e-learning. Dampak negatif a) keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran, b) bertambahnya biaya sarana belajar yang harus dipenuhi, dan c) pembelajaran dirasa kurang efektif karena tidak stabilnya jaringan internet. 2) Upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring yaitu a) berupaya dalam mencari tambahan uang saku untuk memenuhi kebutuhan kuota internet, seperti bekerja di warung dan tempat penjualan ikan ataupun berjualan dan b) belajar ditempat yang kualitas jaringan internetnya cukup stabil, seperti di pinggir pantai, gunung dan kantor desa

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Anak Keluarga Miskin, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang dikenal dengan Virus Corona, telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya yang terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei China.

Virus ini telah menjadi pusat perhatian dikarenakan banyaknya masyarakat yang telah meninggal akibat terinfeksi. Ancaman pandemi kemudian mulai semakin mengkhawatirkan dengan penyebaran yang semakin luas hingga mendunia. Pandemi ini juga merebak di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar masyarakat beraktivitas dari rumah sebagai upaya dalam memutus rantai penularan. Keputusan pemerintah dalam memberlakukan pembatasan sosial berskala besar ternyata sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat termasuk pendidikan. (Dewi, 2020) menyatakan bahwa “Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh”.

Pembelajaran daring berperan sebagai strategi yang dilakukan pemerintah agar pembelajaran tetap berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar pendidikan yang diberikan dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta didik di Indonesia (Ahmad, 2019). Disamping itu ada berbagai kendala yang menghampiri masyarakat dalam menghadapi pembelajaran daring ini dikarenakan perbedaan kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik tentunya berbeda-beda sehingga banyak dari mereka yang kesulitan dalam memenuhi kegiatan belajar secara daring. Proses pembelajaran daring atau jarak jauh ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur sebelumnya. Berbagai hambatan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia, terutama bagi masyarakat yang ada di desa-desa dengan penduduk usia sekolah sangat padat, dikarenakan keterbatasan infrastruktur informasi teknologi dan ekonomi yang ada. Perubahan ini juga dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat yang ada di daerah Indonesia.

Kelompok masyarakat yang sangat jelas terkena dampak dari pandemi ini adalah masyarakat yang tergolong memiliki perekonomian rendah dengan kata lain masyarakat miskin. (Saroni, 2013) menyatakan bahwa “masyarakat miskin terdiri dari keluarga-keluarga yang kemampuan ekonominya rendah”. Suharto dalam (Ikawati & Wahyuni, 2016) mendefinisikan kemiskinan baik dalam arti sempit maupun luas “dalam arti sempit kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pemilikan materi atau ketidakcukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mendasar, sedangkan kemiskinan dalam arti luas ditandai dengan kekurangan transportasi, kesehatan yang buruk serta kekurangan dalam bidang pendidikan”.

Keluarga miskin merupakan salah satu masalah dalam perekonomian sosial yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Masalah kemiskinan ini dikarenakan ketidakberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan tenaga fisik dan mentalnya. Kondisi sosial ini tentunya mempengaruhi aspek pendidikan anak, dimana lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam mendukung perkembangan

kecerdasan anak. Menurut Dedi Supriadi dalam (Delvi, 2015) bahwa, “dengan kondisi yang kurang menguntungkan, anak-anak miskin memerlukan perhatian khusus”. Kebijakan pemerintah dalam memberlakukan pembelajaran daring menjadi salah satu tantangan sulit yang harus dihadapi oleh anak-anak yang berasal dari keluarga miskin. Dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran daring tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Mulai dari kuota internet, gawai yang memadai dan jaringan yang stabil merupakan kebutuhan utama yang diperlukan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan dapat diketahui bersama bahwa dengan adanya pandemi yang harus dihadapi oleh masyarakat saat ini, memberi dampak yang sangat signifikan bagi perekonomian terutama bagi keluarga miskin.

Hambatan dan berbagai dampak yang harus dihadapi oleh anak keluarga miskin dalam mengikuti pembelajaran daring ini juga dirasakan oleh masyarakat kurang mampu di desa Bukit Samang. Berdasarkan data Profil Desa Bukit Samang 2014, desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Jaringan internet yang tersedia di desa ini hanya dapat di akses dengan beberapa provider internet/ jenis jaringan saja, dengan kualitas jaringan yang sangat rendah.

Berdasarkan data penduduk Desa Bukit Samang tahun 2014. Di desa Bukit Samang masyarakatnya memiliki berbagai profesi, dimana banyak dari masyarakat desa yang berpenghasilan kecil seperti buruh tani, pedagang kecil dan tukang batu. Berbagai profesi yang dimiliki oleh masyarakat desa ini tentunya terdapat perbedaan ekonomi oleh setiap keluarga. Kesenjangan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi kebutuhan pendidikan yang diperlukan oleh anak termasuk dengan memenuhi kebutuhan pembelajaran daring, sehingga menimbulkan berbagai dampak pada bidang pendidikan yang harus mereka hadapi dimasa pandemi. Letak geografis desa yang jauh dari wilayah kota dan sulit mengakses internet juga menjadi hambatan bagi anak untuk mengikuti pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini memfokuskan pada Dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang serta upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring yang mereka alami. Instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan secara garis besar yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu: pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada subyek penelitian yang kriterianya telah ditentukan sebelumnya yaitu anak-anak yang berasal dari keluarga miskin dan terdaftar di data penduduk tidak mampu Desa Bukit Samang, aktif

bersekolah pada tingkat pendidikan SMA/SMK dan memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran daring. Kemudian data sekunder yang dimanfaatkan sebagai data pelengkap atau data lain yang menunjang hasil penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang ditentukan melalui Teknik purposive sampling yakni Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan Teknik member check. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang sehubungan dengan perubahan karakter anak didik, pendidikan mengarahkan pada suatu transmisi pengetahuan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek karakter lainnya. (Hariati & Syukur, 2019) megemukakan bahwa “pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat, dimana segala hal yang menyangkut hubungan antar masyarakat terdapat pendidikan di dalamnya”. Kemudian adapula penjelasan tambahan yang diungkapkan oleh (Ansar & Syukur, 2018) “pendidikan merupakan upaya terencana yang tersistematis, terstruktur dan bertujuan untuk menumbuh kembangkan, mengelolah, dan mengarahkan manusia dalam mewujudkan makhluk multidimensi yang sempurna”. Pendidikan sebagai upaya manusia dalam senantiasa menciptakan kebiasaan dan kebudayaan belajar yang akan menjadi arah baru bagi generasi selanjutnya. Pendidikan yang di dukung dengan adanya pengaruh yang dimiliki oleh lingkungan, keadaan dan masyarakat memberi suatu perubahan yang signifikan pada keberlangsungan proses pembelajaran yang di hadapi oleh setiap individu.

Pendidikan Indonesia mengalami perubahan besar yang diakibatkan dari munculnya wabah virus corona. Wabah ini menyebabkan terjadinya pandemi diseluruh dunia sehingga pemerintah melakukan berbagai cara agar dapat menanggulangi hal tersebut. Pemerintahan Indonesia akhirnya menerapkan peraturan untuk segala kegiatan dilaksanakan di rumah dan secara daring (dalam jaringan) termasuk pembelajaran. Pola sistem strategi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui koneksi jaringan internet. Hal ini dilakukan secara tiba-tiba dan tidak terukur sebelumnya. Sehingga seluruh pelajar di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus ikut aturan dan menghadapi segala peraturan dan sistem yang berlaku pada pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring dilakukan secara merata di seluruh wilayah Indonesia termasuk di desa-desa kecil dengan penduduk usia sekolah sangat padat. Kebijakan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring menimbulkan beberapa

keresahan bagi pelajar atau anak-anak yang berasal dari keluarga miskin. Berbagai kebutuhan pembelajaran yang harus mereka miliki agar tetap dapat mengikuti pembelajaran yang sama dengan teman sekolah lainnya terbilang sulit bagi mereka. Mulai dari kuota internet dan alat komunikasi yang memadai untuk mengakses jaringan internet merupakan kendala besar bagi mereka.

Dalam teori struktural konflik memandang adanya perubahan dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perbedaan yang dimiliki oleh setiap elemen atau unsur-unsur yang ada di masyarakat. Perbedaan tersebut berupa motif, maksud, kepentingan atau tujuan yang dimiliki masing-masing elemen dalam masyarakat. Teori ini berpandangan bahwa tidak ada kesetaraan dalam masyarakat, maka manusia tidak hanya di hambat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipelajari melalui sosialisasi. Manusia juga dibatasi oleh kemudahan yang dimiliki oleh posisinya dalam struktur ketidaksetaraan dalam masyarakat. Martono dalam (Agung, 2015) menyatakan bahwa “masyarakat terdiri dari individu yang masing-masing memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Namun, kemampuan individu untuk mendapatkan kebutuhan berbeda-beda, dan perbedaan inilah yang melahirkan konflik”.

Pendidikan menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat terkhusus pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi suatu perubahan dalam dunia pendidikan dan seluruh anak harus menjalani hal tersebut dan dituntut agar dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan kualitas hasil dari pembelajaran. Dalam perspektif konflik, masyarakat mempunyai kebutuhan yang sifatnya unik dan langka. Setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal keberhasilan mendapatkan kebutuhan dalam pendidikan. Seperti halnya yang dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang yang terhalang untuk mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak yang berasal dari keluarga mampu. Pembelajaran daring memberi berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang baik terdiri dari dampak positif dan negatif. Struktural konflik memandang adanya penekanan-penekanan dan perbedaan yang ada pada setiap diri individu dimana terdapat keterbatasan yang dirasakan oleh anak keluarga miskin dalam menjalani pembelajaran daring. Terdapat perbedaan yang jelas dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang satu dengan lainnya.

1. Dampak Pembelajaran Daring Pada Anak Keluarga Miskin di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene

Bagi anak keluarga miskin di desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, pelaksanaan pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran baru yang belum pernah mereka lalui sebelumnya. Berbagai kendala dan hambatan yang mereka harus hadapi cukup jelas dengan keterbatasan ekonomi yang dimiliki keluarga atau orang tua mereka yang tetap berusaha agar dapat

memenuhi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak. Tentunya hal tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi pendidikan yang mereka dapatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan adanya dampak pembelajaran daring pada anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang. Dampak yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di desa ini terdiri dari dampak positif dan negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang yaitu: pertama, pembelajaran daring dinilai lebih fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa pembelajaran daring menunjukkan suatu dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dengan dinilainya bahwa pembelajaran daring lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dengan mengandalkan jaringan internet yang dapat mengakses pembelajaran daring. (Mahyadien, 2020) “karateristik dari pembelajaran daring terdapat pada pemanfaatan jasa teknologi elektronik, sehingga segala informasi dan pembelajaran dapat dilakukan secara praktis dan fleksibel, baik dari komunikasi antara pengajar dengan pelajar atau pelajar dengan pelajar lainnya”. Wilayah tempat tinggal yang jaraknya jauh dari sekolah bukan lagi menjadi hambatan bagi siswa yang sering terlambat kesekolah untuk mengikuti pembelajaran. Anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang menilai disamping juga pembelajaran daring menjadi cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mencegah penularan wabah virus corona. Pembelajaran daring memberi waktu yang cukup oleh anak dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk membantu orang tua dirumah dan belajar.

Kedua, pembelajaran daring dinilai mampu menjadi solusi dalam membangun jiwa mandiri dan rasa tanggung jawab anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa pembelajaran daring berdampak positif bagi anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam hal membangun jiwa mandiri dan rasa tanggung jawab anak. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi pegalaman baru bagi mereka dan juga orang tua. Banyak dari mereka yang belajar tidak dapat di dampingi oleh orang tua akibat terbatasnya pemahaman orang tua mengenai teknologi dan pembelajaran masa kini. Orang tua yang sibuk bekerja agar tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan mengarahkan anak dalam belajar daring. Anak-anak dituntut untuk dapat memahami dan mengikuti pembelajaran secara mandiri dan tetap bertanggung jawab dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadikan salah satu dampak positif pembelajaran daring yaitu membantu anak dalam membangun jiwa mandiri dan rasa tanggung jawab sebagai pelajar.

(Amalia, 2018) menyatakan bahwa “kemandirian individu tercermin dari kepribadian yang sehat, dimana kemampuan berpikir dan bertindak mampu

mengambil keputusan serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku hal tersebut menimbulkan kesadaran dalam melakukan segala sesuatunya”. Berdasarkan dengan kemampuan anak akan memilih kemudian akan muncul rasa tanggung jawab atas konsekuensi yang akan muncul dari hasil keputusan dan perilaku yang dilakukan.

(Diva et al., 2021) “pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian belajar”. Pembelajaran daring berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka dapat memunculkan jiwa tanggung jawab

dalam belajar. Pembelajaran daring dilakukan dengan melakukan interaksi dan penyampaian materi secara jarak jauh dengan dukungan jaringan internet sehingga proses pembelajaran bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi anak dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri. Segala bentuk pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus dipahami dan dimengerti oleh setiap anak. Mengikuti pembelajaran secara aktif dan mengerjakan serta mengumpulkan tugas tepat waktu menjadi poin utama bagi anak untuk menunjukkan sikap tanggung jawabnya.

Ketiga, pembelajaran daring dinilai sebagai pengalaman baru bagi anak dalam pembelajaran e-learning. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pembelajaran daring menunjukkan satu lagi dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin dimana pembelajaran daring dinilai sebagai pengalaman baru bagi anak dalam mengenal pembelajaran e-learning atau pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sekarang ini sangat berkembang. Pembelajaran daring yang dilalui oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang mengenalkan kepada mereka bahwa walaupun dalam masa pandemi mereka tetap dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran yang disuguhkan oleh sekolah melalui pembelajaran daring. Berbagai aplikasi belajar online yang di gunakan dalam pembelajaran dapat mereka ketahui eksistensinya. Sebelumnya mereka hanya belajar di dalam ruang kelas dan melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan tatap muka. Dengan hadirnya pembelajaran daring mereka akhirnya dapat mengenal dan merasakan pembelajaran yang dilakukan secara modern. Telebian dalam (Husain & Basri, 2021) menekankan bahwa “untuk mendorong terjadinya pembelajaran yang berbasis online, tenaga pengajar maupun siswa dapat memanfaatkan platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan maupun kondisi penggunaan pembelajaran tersebut”. Proses pembelajaran berbasis e-learning menjadi pilihan yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, pendidikan di masa pandemi.

Proses pendidikan yang disuguhkan pada pembelajaran ini dianggap tidak kalah efektif dengan pembelajaran di dalam kelas.

b. Dampak negatif

Selain dampak positif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin dalam pembelajaran daring, terdapat pula berbagai dampak negatif dari pembelajaran daring yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang. Adapun dampak negatif pembelajaran daring tersebut yaitu: pertama, keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran dimana mereka tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan karena tidak adanya dampingan dan arahan langsung yang dapat memberi penjelasan secara rinci tentang apa yang mereka pelajari dan materi yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan suatu fakta bahwa pada pembelajaran daring terdapat dampak negatif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang yaitu keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring membatasi komunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Menurut mereka pembelajaran yang dirasakan didalam kelas dan secara daring sangat berbeda karena komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan guru dan teman sekelas tidak dapat mereka rasakan lagi.

Penyampaian materi pembelajaran yang hanya dilakukan dengan cara guru mengirim dokumen pembelajaran kemudian memberi tugas juga menjadi alasan berkurangnya pemahaman anak dalam mempelajari materi. Berlangsungnya pembelajaran yang begitu-begitu saja tanpa adanya arahan dan dampingan membuat suatu keterbatasan yang dirasakan anak dalam memahami materi pembelajaran. (Rahmawati & Solina, n.d.) “belajar dari rumah umumnya dilaksanakan dengan cara guru mengirim materi pembelajaran untuk dipelajari oleh siswa, dan tugas-tugas menjawab soal sebagai latihannya dan orang tua mereka tidak memiliki waktu untuk mendampingi dan memberi arahan dikarenakan sibuk bekerja”.

Kedua, bertambahnya biaya sarana belajar yang harus dipenuhi oleh anak keluarga miskin. Sarana belajar yang dimaksud adalah segala kebutuhan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dalam menunjang kegiatan belajar agar tetap dapat mengikuti pembelajaran daring sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil penelitian pada anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang terdapat dampak negatif yaitu pembelajaran daring memberi beban kepada anak keluarga miskin dengan bertambahnya biaya sarana belajar yang harus mereka penuhi. Sarana belajar yang dimaksud disini seperti, alat komunikasi atau gawai yang memadai untuk dapat mengakses jaringan internet, kuota internet yang tidak murah serta jaringan internet yang tidak stabil di tempat tinggal mereka. Permasalahan yang sebelumnya mereka hadapi seperti biaya transportasi dan konsumsi di sekolah tergantikan dengan biaya yang lebih besar yaitu dengan membeli kuota internet dan mengganti alat komunikasi yang dapat mengakses jaringan internet dengan baik.

(PUTRI, 2021) menjelaskan tentang pentingnya sarana pendidikan dalam proses pembelajaran anak “sarana pendidikan merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan membantu peserta didik dalam mendapatkan kemudahan dalam memahami pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien”.

Disatu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan begitu banyak, sedangkan disisi lain dunia pendidikan mempunyai berbagai masalah yang bisa menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang harus dilalui oleh anak semestinya dilaksanakan dalam suasana dan konsentrasi yang cukup. Konsentrasi ini tidak akan di dapatkan apabila segala kebutuhan atau sarana pembelajaran tidak mereka dapatkan.

Ketiga, pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan efektif akibat dari tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi internet menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan dalam kenyataannya koneksi jaringan internet tidak sama rata di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh fakta bahwa pembelajaran daring menimbulkan suatu dampak negatif yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang yaitu pembelajaran yang dirasa tidak efektif karena jaringan yang tidak stabil. (Surahman et al., 2020) “internet belum dapat dirasakan seluruh daerah di Indonesia hingga ke pelosok”. Desa Bukit Samang termasuk daerah yang memiliki jaringan internet yang tidak stabil dan hanya dapat diakses dengan satu jenis kartu internet saja, dimana jenis kartu internet tersebut biaya kuota internet perbulannya sangat besar. Jaringan internet di Desa ini biasanya dapat di akses dengan stabil hanya di beberapa wilayah tertentu saja seperti di dataran tinggi atau gunung dan juga pinggir pantai. Sedangkan untuk anak-anak yang tempat tinggalnya berada di tengah atau belakang desa akan sulit mendapatkan jaringan internet yang stabil. Sehingga terdapat anak-anak yang kesulitan mengikuti pembelajaran dan tidak jarang terlambat atau tidak mengikuti pembelajaran. Belum lagi dengan pengiriman tugas kepada guru, biasanya mereka memerlukan waktu yang lama dalam mengumpulkannya akibat dari cuaca buruk di Desa.

2. Upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Termasuk anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang, dan kendala yang mereka hadapi berupa terbatasnya kuota internet yang harus mereka gunakan dalam mengikuti pembelajaran dan juga jaringan internet di Desa yang tidak stabil, atau tidak merata di seluruh wilayah desa. Hingga mereka melakukan berbagai upaya agar tetap dapat mengikuti pembelajaran daring dengan mengatasi kendala pembelajaran

daring yang mereka hadapi. Berikut merupakan penjelasan dan uraian mengenai upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring.

Pertama, dalam mengatasi kendala pembelajaran daring seperti terbatasnya kuota internet yang mereka miliki. Morgan dalam (Oktawirawan, 2020) “penggunaan kuota internet menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami masalah finansial”. Anak keluarga miskin dari Desa Bukit Samang berupaya dengan cara mencari tambahan uang saku agar tetap dapat membeli kuota internet. Maksud dari hal ini adalah mereka akan melakukan suatu kegiatan seperti bekerja agar dapat mendapatkan upah yang kemudian mereka tabung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kuota internet. (Muslimin, 2021) menyatakan bahwa “akibat tekanan kemiskinan, kurangnya perhatian orang tua terhadap arti pentingnya pendidikan, dan sejumlah faktor lainnya, maka secara sukarela maupun tidak anak menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi keluarga”. Diantara mereka ada yang bekerja sebagai penjaga warung kelapa muda. Warung kelapa muda yang mereka tempati bekerja merupakan milik sanak saudara ataupun tetangga. Ada juga yang bekerja sebagai pengangkut ikan di tempat penjualan ikan dan beberapa yang memilih untuk berjualan keliling di desa. Hal ini diupayakan agar mereka dapat mengurangi biaya kuota internet yang harus dikeluarkan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring.

Kedua, selanjutnya kendala yang diatasi oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil. (Oktawirawan, 2020) “koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring, siswa akan cemas jika dalam mengikuti pembelajaran ada suatu kondisi dimana jaringan internet yang tidak stabil dan membuat merasa tertekan apabila ada kesalahan teknis dalam hal pengiriman tugas ataupun terlambat dalam mengikuti pembelajaran”. Upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang yaitu dengan belajar ditempat yang jaringan internetnya cukup stabil, seperti di pinggir pantai atau wilayah dataran tinggi yang ada di Desa. Pinggir pantai Desa Bukit Samang terdapat pos-pos besar yang disediakan oleh pemerintah desa. Biasanya banyak anak yang berkumpul disana dengan tujuan untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil. Adapun biasanya mereka akan ke daerah dataran tinggi seperti gunung Lambe-lambe (nama salah satu gunung di Desa Bukit Samang) untuk mendapatkan jaringan atau biasanya mereka ke kantor desa karena terdapat jaringan yang lumayan stabil di sekitar kantor desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terdapat dua upaya yang dilakukan oleh anak keluarga miskin dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran daring yaitu mengatasi kendala biaya kuota internet yang terbatas dengan berupaya untuk mencari uang saku tambahan yang kemudian di kumpul dan digunakan untuk membeli kuota internet. Kemudian upaya yang kedua yaitu upaya dalam mengatasi kendala kurang stabilnya jaringan internet di

Desa dengan cara belajar di daerah atau wilayah desa yang memiliki jaringan yang cukup stabil seperti di daerah pinggir pantai dan dataran tinggi di desa.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang “Dampak Pembelajaran Daring Pada Anak Keluarga Miskin di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene” maka perlu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pembelajaran daring yang dapat dirasakan oleh anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene terdapat dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif yang diperoleh yaitu; a) pembelajaran dinilai lebih fleksibel, b) membangun jiwa mandiri dan rasa tanggung jawab anak, c) memberi pengalaman baru bagi anak dalam bidang pendidikan e-learning sedangkan dampak negatif yang dapat dirasakan yaitu; a) keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran, b) bertambahnya biaya sarana pembelajaran yang harus dipenuhi, c) pembelajaran yang tidak efektif karena tidak stabilnya jaringan internet.
2. Upaya anak keluarga miskin di Desa Bukit Samang dalam mengatasi kendala pembelajaran daring yang mereka alami antara lain; a) berupaya dalam mencari tambahan uang saku untuk memenuhi kebutuhan kuota internet dengan cara bekerja sebagai penjaga warung kelapa, pengangkut ikan, dan berjual keliling di desa, b) belajar ditempat yang memiliki kualitas jaringan internet yang cukup stabil di Desa, seperti di pinggir pantai, gunung, dan juga kantor desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. A. G. (2015). Pemahaman awal terhadap anatomi teori sosial dalam perspektif struktural fungsional dan struktural konflik. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 162–170.
- Ahmad, N. (2019). Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 43–49.
- Amalia, I. (2018). MENANAMKAN SIKAP MANDIRI DAN RASA TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN FULL DAY SCHOOL DI TAMAN KANAK-KANAK. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(1), 9–13.
- Ansar, H., & Syukur, M. (2018). STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI I DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 57–61.

- Delvi, D. D. (2015). Manajemen Pendidikan Anak di Kalangan Keluarga Miskin. *Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1).
- Hariati, H., & Syukur, M. (2019). Minat Masyarakat Melanjutkan Perguruan Tinggi Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 30–35.
- Husain, B., & Basri, M. (2021). Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi. *Surabaya: Pustaka Aksara*.
- Ikawati, I., & Wahyuni, S. (2016). Kondisi Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(2), 191–201.
- Mahyadien, M. (2020). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar Di Padukuhan Mlangi Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman.
- Muslimin, M. (2021). *RENDAHNYA MINAT PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT PETANI SINGKONG KELURAHAN SAPAYA KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541–544.
- PUTRI, S. E. K. A. (2021). *MANAJEMEN SARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 1 HARAU*.
- Rahmawati, N., & Solina, E. (n.d.). BELAJAR DARING DALAM LINGKUNGAN KELUARGA MISKIN PERKOTAAN STUDI PADA KELUARGA MISKIN DI TANJUNGPINANG TIMUR. *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL ADMINISTRASI NEGARA SINAGARA 2020*.
- Saroni, M. (2013). *Pendidikan untuk orang miskin: membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.